



## MENGEVALUASI PERFORMANCE PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

### *EVALUATING COMPANY PERFORMANCE THRU FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS AT PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK*

Ajeng Astriyani<sup>1\*</sup>, Cindy Fatikah Sari<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Paramadina, Email: [ajeng.astriyani5@gmail.com](mailto:ajeng.astriyani5@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Paramadina

\*email koresponden: [aasepstea@gmail.com](mailto:aasepstea@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2381>

#### *Abstrack*

*This research aims to evaluate the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom). This research falls under descriptive quantitative research. The population of this research is Telkom's financial statements, while the sample consists of the years 2013 to 2022. The data collection technique in this study is documentation, while the data analysis technique uses financial ratios. The research results based on the analysis of liquidity ratios, profitability ratios, and activity ratios indicate that Telkom has not yet been efficient in managing its assets and equity to increase sales, achieve maximum profit, and be able to pay short-term debts. However, looking at the solvency ratio, Telkom is capable of paying long-term debts with its assets and equity. Telkom is better compared to the average of the telecommunications industry and has the potential to grow in the future.*

**Keywords:** *Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, Activity Ratios, and Trend Analysis.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan Telkom sedangkan yang menjadi sampel adalah tahun 2013 sampai dengan 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas Telkom belum efisien dalam mengelola asset dan ekuitas yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan, memperoleh laba maksimal serta mampu membayar hutang jangka pendek. Jika dilihat dari rasio solvabilitas Telkom mampu untuk membayar hutang jangka panjang dengan asset dan ekuitas yang dimilikinya. Telkom lebih baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri perusahaan telekomunikasi dan berpotensi dapat berkembang di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Analisis Trend.



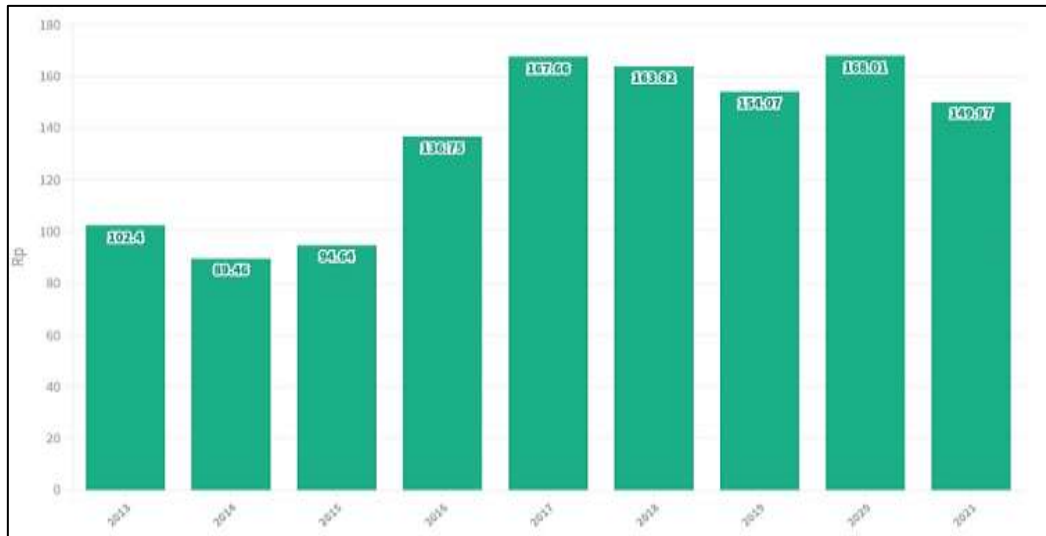
## 1. PENDAHULUAN

Investasi melibatkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang dapat memengaruhi keputusan para investor, untuk mengurangi tersebut investor membutuhkan informasi yang lengkap yang berkaitan dengan kinerja Perusahaan, ataupun informasi relevan terkait kondisi ekonomi dan politik di suatu negara (Fakhrul et al., 2020). Melalui analisis yang mendalam terhadap faktor – faktor tersebut, investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan rasional dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Kinerja perusahaan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Umairah et al., 2020). Kinerja perusahaan biasanya dianalisis melalui laporan keuangan, dengan salah satu metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dan analisis trend (Almurni et al., 2022). Analisis rasio keuangan menyajikan hubungan numerik antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, yang berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya. Terdapat beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Rasio keuangan memainkan peran krusial bagi pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan, mengingat harapan para pemegang saham agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan (Almurni et al., 2022).

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk atau lebih dikenal dengan Telkom merupakan salah satu perusahaan industri telekomunikasi milik BUMN terbesar dan berkembang pesat di Indonesia, dimana sebesar 52,09% saham Telkom dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan sisanya 47,90% dimiliki oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode “TLKM”

Saham Telkom menunjukkan kinerja yang positif berdasarkan laporan keuangan tahun 2022, dengan pendapatan yang tumbuh sebesar 2,9%, EBITDA yang meningkat 4,3%, dan laba bersih yang bertumbuh 7,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, nilai dividen per saham yang stabil dalam beberapa tahun terakhir yang dituangkan kedalam grafik di bawah ini.



**Gambar 1. Pertumbuhan Nilai Deviden Telkom Tahun 2013 – 2021**

*Sumber: www.poems.co.id*

Dengan pertumbuhan nilai deviden tersebut mencerminkan kestabilan dan komitmen perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, saham Telkom merupakan pilihan investasi yang menarik, terutama bagi investor yang mencari potensi pertumbuhan yang stabil dan imbal hasil yang konsisten dari dividen. Selain itu, Saham Telkom termasuk dalam kategori bluechip, yang berarti memiliki nilai saham yang tinggi dibandingkan dengan saham lainnya (Chaca, 2024). Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis mendalam terhadap kinerja perusahaan Telkom sebelum membuat keputusan investasi.

Studi - studi sebelumnya yang dilakukan Ramadhan Noor et al. (2021) berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas periode 2016-2020 yang dihitung per semester Telkom menunjukkan kinerja yang kurang baik jika dilihat dari *return on investment*, *return on equity*, dan *gross profit margin*. Namun, berdasarkan *net profit margin* Telkom berada dalam kondisi yang baik dalam menghasilkan laba. Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio profitabilitas untuk periode 2016 hingga 2020 menunjukkan bahwa Telkom telah menggunakan aset dengan efisien, dengan peningkatan laba bersih setiap periodenya. Selain itu, perusahaan juga berhasil meningkatkan penggunaan modal dan fokus pada peningkatan penjualan.

Menurut Samsinar et al. (2023) Telkom selama periode 2018 hingga 2021 unggul dalam menghasilkan laba perusahaan dan mampu untuk memenuhi hutang dengan asset dan ekuitas yang dimilikinya. Menurut Alif Al Ghifari Pulungan et al. (2023) kondisi keuangan Telkom selama periode 2020 hingga 2022 cukup stabil jika di nilai berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Studi terbaru yang dilakukan oleh Riyanto (2024) mengungkapkan selama periode 2021 hingga 2022 berdasarkan rasio likuiditas (*quick ratio*, *current ratio*, dan *cash ratio*) mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik, tingkat profitabilitas berdasarkan *NPM* menurun pada tahun 2022 menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum optimal. ROI menunjukkan tren penurunan dari yang mengindikasikan pengelolaan aktiva yang belum



maksimal. Nilai ROE yang mengalami peningkatan menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan ekuitas dan kinerja keuangan yang lebih sehat.

Dikarenakan adanya perbedaan temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, perlu dilakukan penelitian ulang untuk mengevaluasi lebih lanjut kondisi keuangan Telkom dalam periode yang berbeda. Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi kinerja perusahaan Telkom pada periode 2013 hingga 2022 dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar serta analisis trend rata – rata industri telekomunikasi.

## Latar Belakang Teoretis dan Hipotesis

### Analisis Rasio Keuangan

Salah satu metode analisis keuangan yang sering digunakan sebagai indikator dalam menilai perkembangan perusahaan selama beberapa periode tertentu adalah analisis rasio keuangan (Putra et al., 2021). Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar perusahaan (Darmawan, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan rasio keuangan membantu pemangku kepentingan dalam menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Secara lebih spesifik, likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban utang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin baik kinerjanya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi umumnya memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh dukungan dari pihak eksternal, seperti kreditur dan investor (Fakhrul et al., 2020). Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada periode tertentu dengan menggunakan aset lancar perusahaan (kas, piutang, dan persediaan). Rumus rasio lancar sebagai berikut:

Rasio Lancar = Asset Lancar/Hutang Jangka

Pendek.....(1)

**Sumber:** Ross et al. (2023). *Essentials of Corporate Finance (Eleventh Edition)*. McGraw Hill LLC.

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek perusahaan menggunakan aset lancar perusahaan tanpa menghitung persediaan. Rumus rasio cepat sebagai berikut:

Rasio Lancar = (Asset Lancar - Persediaan)/Hutang Jangka

Pendek.....(2)

**Sumber:** Ross et al. (2023). *Essentials of Corporate Finance (Eleventh Edition)*. McGraw Hill LLC



### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud adalah hutang perusahaan yang harus dibayarkan. Dari tingkat solvabilitas ini perusahaan bisa mengetahui sejauh mana utang tersebut mampu dilunasi jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Jika perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi maka risiko investasi semakin besar. Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang rendah, maka risiko investasi semakin kecil (Fakhrul et al., 2020). Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

**Sumber:** Darmawan (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.

#### b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total asset. Adapun rumus *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Asset}) \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

**Sumber:** Darmawan (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti, aset, modal, atau penjualan perusahaan (Fakhrul et al., 2020). Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah rasio yang mengukur laba bersih perusahaan dari penjualan yang dihasilkan. Margin laba bersih merupakan rasio yang mengintrepetasikan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasionalnya dalam periode tertentu. Rumus margin laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \dots \dots \dots (5)$$

**Sumber:** Ross et al. (2023). *Essentials of Corporate Finance (Eleventh Edition)*. McGraw Hill LLC.

#### b. *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih) dengan memanfaatkan asset yang tersedia didalam perusahaan. Rumus *return on asset* sebagai berikut:



*Return on Asset (ROA) = Laba*

*Bersih/Asset.....(6)*

**Sumber:** Ross et al. (2023). *Essentials of Corporate Finance (Eleventh Edition)*. McGraw Hill LLC.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan pengukuran dari penghasilan yang diperoleh perusahaan atas ekuitas yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Rumus *return on equity* sebagai berikut:

*Return on Equity (ROE) = Laba*

*Bersih/Ekuitas.....(7)*

**Sumber:** Ross et al. (2023). *Essentials of Corporate Finance (Eleventh Edition)*. McGraw Hill LLC.

### Rasio Aktivitas

Menurut Subrayam dalam (Tasniyah Widad et al., 2024) rasio aktivitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba perusahaan. Nilai rasio aktivitas yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik sehingga mengurangi resiko investasi dan meningkatkan daya tarik investor. Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. *Total Asset Turn Over (TATO)*

*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dana yang berasal dari penjualan atas aktiva yang dimiliki Perusahaan. Rumus *total asset turn over* sebagai berikut:

*Total Asset Turn Over (TATO) = Penjualan/Total Asset.....(8)*

**Sumber:** Darmawan (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.

b. *Inventory Turnover*

*Inventory turnover* adalah rasio yang menggambarkan berapa kali perusahaan dapat menjual persediaan selama periode tertentu. Untuk menghitung hari yang diperlukan dalam menjual persediaan dapat membagi hari – hari dengan perputaran persediannya di periode tersebut. Rumus *inventory turnover* sebagai berikut:

*Inventory Turnover =*

*COGS/Persediaan.....(9)*

*Day's Sales in Inventory = 365 Days/ Inventory*

*Turnover.....(10)*

**Sumber:** Ross et al. (2023). *Essentials of Corporate Finance (Eleventh Edition)*. McGraw Hill LLC.

### Rasio Nilai Pasar

Analisis rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio nilai pasar berfungsi untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan terkait perbandingan nilai buku dengan nilai pasar yang dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Semakin tinggi rasio nilai pasar, semakin besar kemungkinan investor melihat perusahaan lebih menarik dan



berpotensi untuk tumbuh di masa yang akan datang. Terdapat beberapa jenis rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* menunjukkan seberapa banyak investor yang bersedia membayar atau membeli saham dari setiap laba yang dilaporkan. Rumus *price earning ratio* sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lbr. Saham}}{\text{Pendapatan per Lbr. Saham}} \dots\dots\dots(11)$$

**Sumber:** Ross et al. (2023). *Essentials of Corporate Finance (Eleventh Edition)*. McGraw Hill LLC.

b. *Market to Book Value Ratio*

*Market to book value ratio* menunjukkan berapa besar nilai perusahaan berdasarkan apa yang sudah ditanamkan perusahaan. Jika harga saham perusahaan dibawah nilai buku maka perusahaan tidak cukup berpotensi. Rumus *market to book value ratio* sebagai berikut:

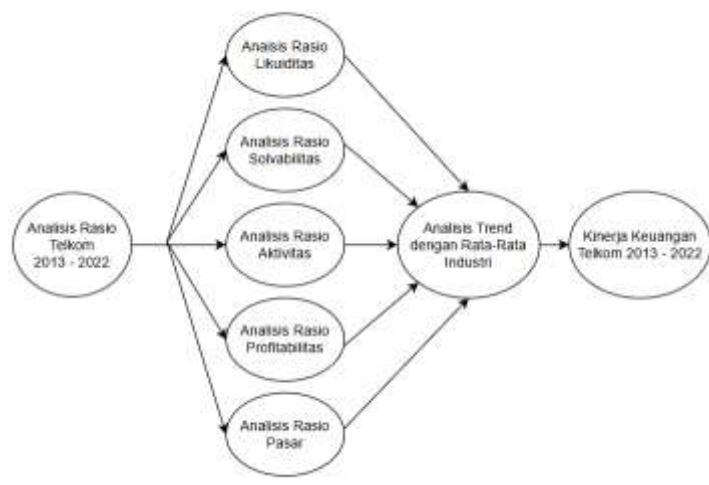
$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(12)$$

$$\text{Market to Book Value Ratio} = \frac{\text{Nilai Pasar per Lbr. Saham}}{\text{Nilai Buku per Lbr. Saham}} \dots\dots\dots(13)$$

**Sumber:** Ross et al. (2023). *Essentials of Corporate Finance (Eleventh Edition)*. McGraw Hill LLC

**Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran objek antar variabel terkait dengan yang diteliti. Kerangka konseptual pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan Telkom dengan analisis rasio keuangan yang di antaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan membandingkan dengan rata – rata industri telekomunikasi.



**Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian**

*Sumber: Analisis Penulis (2024)*



## 2. METODE PENELITIAN

### Sampel dan prosedur

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive*. Adapun sampel dari penelitian ini adalah periode yang akan diteliti yaitu tahun 2013 sampai dengan 2022

### Pengukuran

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi Telkom ([www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)) dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Operasional variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian. Adapun indikator dari variabel sebagaimana terlampir

**Tabel 1. Indikator Operasional Variabel Penelitian**

No	VARIABEL	INDIKATOR
1	Rasio Likuiditas	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Quick Ratio</i>
2	Rasio Solvabilitas	a. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> b. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
3	Rasio Aktivitas	a. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> b. <i>Inventory Turnover</i>
4	Rasio Profitabilitas	a. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> b. <i>Return on Equity (ROE)</i> c. <i>Return on Asset (ROA)</i>
5	Rasio Nilai Pasar	a. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> b. <i>Price Book Value Ratio (PVB)</i>

Sumber: Darmawan (2020) dan Ross et al. (2023) (Data diolah)

### Teknik analisis data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilakukan setelah data – data pendukung penelitian telah diperoleh secara lengkap, disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metoda analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa menganalisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar), menganalisis *trend*, dan membandingkan dengan rata – rata industri dengan perusahaan sejenis.



- a. Menghitung analisis rasio likuiditas  
Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*)
- b. Menghitung analisis rasio solvabilitas  
Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- c. Menghitung analisis rasio aktivitas  
Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Inventory Turnover*.
- d. Menghitung analisis rasio profitabilitas  
Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Asset (ROA)*.
- e. Menghitung analisis rasio nilai pasar  
Rasio nilai pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price Book Value Ratio (PVB)*.
- f. Analisis Trend  
Analisis trend yang dilakukan pada penelitian ini dengan analisis *time series* dengan metode kuadrat terkecil untuk melihat kecenderungan angka – angka rasio yang sudah dihitung, sehingga diperoleh gambaran kinerja perusahaan cenderung naik atau turun. Persamaan linier garis trend dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = a +$$

$$bX \dots \dots \dots (14)$$

dimana:  $a = \Sigma Y/n$  dan  $b =$

$$\Sigma XY/\Sigma X^2 \dots \dots \dots (15)$$

**Keterangan:**

- $Y_t$  = Nilai trend untuk periode tertentu
- $Y$  = Nilai rasio
- $a$  = Nilai  $Y_t$  apabila  $X = 0$
- $b$  = Kemiringan (slope) garis trend
- $X$  = Kode periode waktu dari tahun dasar
- $n$  = Banyaknya tahun (periode)

Sumber: Sinaga (2023)

Jika  $b$  bernilai positif, maka rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Jika  $b$  bernilai negatif, maka rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Untuk mempermudah perhitungan nilai trend, maka disusun tabel sesuai pada di bawah ini



**Tabel 2.** Format perhitungan nilai trend

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Yt
Y1					
Y2					
Y3					
Y...					
Jumlah					

Sumber: Sinaga (2023)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dan analisis trend.

#### Analisis Rasio

*Current ratio* menggambarkan kemampuan membayar hutang lancar perusahaan harus terpenuhi dengan asset jangka pendek.

**Tabel 3.** Perhitungan *current ratio* Telkom Periode 2013 - 2022

Tahun	Aset Lancar (Miliaran Rupiah)	Liabilitas Jangka Pendek (Miliaran Rupiah)	Current Ratio
2013	33.075	28.437	1,16
2014	33.762	31.786	1,06
2015	47.912	35.413	1,35
2016	47.701	39.762	1,20
2017	47.561	45.376	1,05
2018	43.268	46.261	0,94
2019	41.722	58.369	0,71
2020	46.503	69.093	0,67
2021	61.277	69.131	0,89
2022	55.057	70.388	0,78
<b>Rata – Rata</b>			<b>0,982</b>

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Pada tahun 2013 sampai dengan 2022 nilai *current ratio* cenderung mengalami penurunan, terkecuali pada tahun 2015 dan pada tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami peningkatan. Pada tabel di atas nilai rata – rata *current ratio* selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) sebesar 0,982 dapat di artikan sebagai setiap hutang lancar Rp. 1 akan dijamin oleh asset lancar sebesar Rp.0,982.

*Quick ratio* menggambarkan kemampuan membayar hutang lancar perusahaan harus terpenuhi dengan asset lancar yang lebih likuid.



**Tabel 4. Perhitungan *quick ratio* Telkom Periode 2013 - 2022**

Tahun	Aset Lancar (Miliaran Rupiah)	Persediaan (Miliaran Rupiah)	Liabilitas Jangka Pendek (Miliaran Rupiah)	Quick Ratio
2013	33.075	509	28.437	1,15
2014	33.762	474	31.786	1,05
2015	47.912	528	35.413	1,34
2016	47.701	584	39.762	1,18
2017	47.561	631	45.376	1,03
2018	43.268	717	46.261	0,92
2019	41.722	585	58.369	0,70
2020	46.503	983	69.093	0,66
2021	61.277	779	69.131	0,88
2022	55.057	1.144	70.388	0,77
<b>Rata – Rata</b>				<b>0,967</b>

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Pada tahun 2013 sampai dengan 2022 nilai *quick ratio* cenderung mengalami penurunan, terkecuali pada tahun 2015 dan pada tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel di atas nilai rata – rata *quick ratio* selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) sebesar 0,967 dapat di artikan sebagai setiap hutang lancar Rp. 1 akan dijamin oleh aset lancar diluar persediaan sebesar Rp.0,967.

*Debt to asset ratio* menggambarkan keseluruhan kebutuhan dana perusahaan untuk menjamin pembiayaan hutang dengan menggunakan aset yang dimiliki Perusahaan.

**Tabel 5. Perhitungan *debt to asset ratio* Telkom Periode 2013 – 2022**

Tahun	Jumlah Liabilitas (Miliaran Rupiah)	Jumlah Aset (Miliaran Rupiah)	DAR
2013	50.527	127.951	39,5%
2014	54.770	140.895	38,9%
2015	72.745	166.173	43,8%
2016	74.067	179.611	41,2%
2017	86.354	198.484	43,5%
2018	88.893	206.196	43,1%
2019	103.958	221.208	47,0%
2020	126.054	246.943	51,0%
2021	131.785	277.184	47,5%
2022	125.930	275.192	45,8%
<b>Rata – Rata</b>			<b>44,1%</b>

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Periode 2013 sampai dengan 2022 berfluktuatif, namun tetap dibawah 50% dari total aset terkecuali pada tahun 2020 total hutang sebesar 51% dari total aset. Pada tabel di atas nilai rata – rata nilai DAR selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) dapat di artikan sebagai setiap total aset Rp.100 akan menjamin hutang sebesar Rp. 44,1.



*Debt to equity ratio* menggambarkan keseluruhan kebutuhan dana untuk menjamin hutang berasal dari ekuitas yang dimiliki Perusahaan.

**Tabel 6. Perhitungan *debt to asset ratio* Telkom Periode 2013 – 2022**

Tahun	Jumlah Liabilitas (Miliaran Rupiah)	Jumlah Ekuitas (Miliaran Rupiah)	DER
2013	50.527	77.424	65,26%
2014	54.770	86.125	63,59%
2015	72.745	93.428	77,86%
2016	74.067	105.544	70,18%
2017	86.354	112.130	77,01%
2018	88.893	117.303	75,78%
2019	103.958	117.250	88,66%
2020	126.054	120.889	104,27%
2021	131.785	145.399	90,64%
2022	125.930	149.262	84,37%
<b>Rata – Rata</b>			<b>79,76%</b>

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Nilai *DER* periode pada periode 2013 sampai dengan 2022 berfluktuatif. Pada tabel di atas nilai rata – rata *DER* selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) sebesar 79,76% dapat di artikan sebagai setiap total ekuitas Rp. 100 akan menjamin hutang sebesar Rp.79,76.

Net profit margin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan

**Tabel 7. Perhitungan *net profit margin* Telkom Periode 2013 – 2022**

Tahun	Laba Bersih (Miliaran Rupiah)	Penjualan (Miliaran Rupiah)	NPM
2013	20.290	82.967	24,5%
2014	21.446	89.696	23,9%
2015	23.317	102.470	22,8%
2016	29.172	116.333	25,1%
2017	32.701	128.256	25,5%
2018	26.979	130.784	20,6%
2019	27.592	135.567	20,4%
2020	29.563	136.462	21,7%
2021	33.948	143.210	23,7%
2022	27.680	147.306	18,8%
<b>Rata – Rata</b>			<b>22,7%</b>

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Berdasarkan di atas selama periode penelitian jumlah penjualan Telkom meningkat setiap tahunnya dan diiringi dengan peningkatan laba bersih namun nilai NPM cenderung menurun yang dikarenakan beban operasional perusahaan masih tinggi. Nilai rata – rata net



profit margin yang diperoleh Telkom selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) sebesar 22,7% dapat diartikan sebagai setiap Rp. 100 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 22,7.

*Return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

**Tabel 8. Perhitungan *return on equity* Telkom Periode 2013 – 2022**

Tahun	Laba Bersih (Miliaran Rupiah)	Jumlah Ekuitas (Miliaran Rupiah)	ROE
2013	20.290	77.424	26,2%
2014	21.446	86.125	24,9%
2015	23.317	93.428	25,0%
2016	29.172	105.544	27,6%
2017	32.701	112.130	29,2%
2018	26.979	117.303	23,0%
2019	27.592	117.250	23,5%
2020	29.563	120.889	24,5%
2021	33.948	145.399	23,3%
2022	27.680	149.262	18,5%
<b>Rata - Rata</b>			<b>24,6%</b>

*Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)*

Selama periode penelitian jumlah ekuitas perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diiringi dengan peningkatan laba bersih perusahaan terkecuali tahun 2018 dan 2022. Pada tabel 4.7 nilai rata – rata *ROE* selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) sebesar 24,6% dapat diartikan sebagai setiap Rp. 100 dari total ekuitas berkontribusi menciptakan Rp. 24,6 laba bersih.

*Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

**Tabel 9. Perhitungan *return on asset* Telkom Periode 2013 – 2022**

Tahun	Laba Bersih (Miliaran Rupiah)	Jumlah Aset (Miliaran Rupiah)	ROA
2013	20.290	127.951	15,9%
2014	21.446	140.895	15,2%
2015	23.317	166.173	14,0%
2016	29.172	179.611	16,2%
2017	32.701	198.484	16,5%
2018	26.979	206.196	13,1%
2019	27.592	221.208	12,5%
2020	29.563	246.943	12,0%
2021	33.948	277.184	12,2%
2022	27.680	275.192	10,1%
<b>Rata - Rata</b>			<b>13,77%</b>



*Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)*

Pada tahun 2013 sampai dengan 2017 kemampuan asset dalam menghasilkan laba bersih meningkat namun pada tahun selanjutnya kemampuan asset dalam menghasilkan laba bersih menurun. Berdasarkan tabel di atas nilai rata – rata *ROA* selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) sebesar 13,77% dapat di artikan setiap Rp. 100 dari total asset memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp. 13,77.

*Total asset turnover* menggambarkan kemampuan dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

**Tabel 10. Perhitungan *return on asset* Telkom Periode 2013 – 2022**

Tahun	Penjualan (Miliaran Rupiah)	Jumlah Aset (Miliaran Rupiah)	TATO
2013	82.967	127.951	0,648
2014	89.696	140.895	0,637
2015	102.470	166.173	0,617
2016	116.333	179.611	0,648
2017	128.256	198.484	0,646
2018	130.784	206.196	0,634
2019	135.567	221.208	0,613
2020	136.462	246.943	0,553
2021	143.210	277.184	0,517
2022	147.306	275.192	0,535
<b>Rata - Rata</b>			<b>0,605</b>

*Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)*

Berdasarkan di atas nilai *TATO* Telkom selama periode penelitian mengalami penurunan setiap tahunnya terkecuali pada tahun 2016, dan nilai rata – rata *TATO* selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) sebesar 0,605 kali dapat di artikan setiap Rp. 1 total asset dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,605.

*Inventory turnover* menggambarkan seberapa cepat perusahaan menghabiskan persediaan perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

**Tabel 11. Perhitungan *inventory turnover* Telkom Periode 2013 – 2022**

Tahun	COGS (Miliaran Rupiah)	Persediaan (Miliaran Rupiah)	Inventory Turnover	Day's Sales in Inventory
2013	19.332	509	37,98	10
2014	22.288	474	47,02	8
2015	28.116	528	53,25	7
2016	31.263	584	53,53	7
2017	36.603	631	58,01	6
2018	43.791	717	61,08	6
2019	42.226	585	72,18	5
2020	34.593	983	35,19	10



Tahun	COGS (Miliaran Rupiah)	Persediaan (Miliaran Rupiah)	Inventory Turnover	Day's Sales in Inventory
2021	38.133	779	48,95	7
2022	38.184	1.144	33,38	11
<b>Rata - Rata</b>				<b>8</b>

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas Telkom membutuhkan waktu paling lama 11 hari untuk menjual persediaan perusahaan pada tahun 2019, dan membutuhkan waktu paling cepat 5 hari untuk menjual persediaan yang dimiliki pada tahun 2022 dan nilai rata – rata *inventory turnover* selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) membutuhkan 8 hari untuk menjual seluruh persediannya.

*Price Earning Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham.

**Tabel 12. Perhitungan *price earning ratio* Telkom Periode 2013 – 2022**

Tahun	Harga Saham (Rupiah)	Laba Bersih Per-Saham / EPS (Miliaran Rupiah)	PER
2013	2.150	147,42	14,58
2014	2.865	149,83	19,12
2015	3.105	157,77	19,68
2016	3.980	196,19	20,29
2017	4.440	223,55	19,86
2018	3.750	182,03	20,60
2019	3.970	188,40	21,07
2020	3.310	210,01	15,76
2021	4.040	249,94	16,16
2022	3.750	209,49	17,90
<b>Rata - Rata</b>			<b>18,5</b>

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas Telkom tertinggi pada tahun 2019 sebesar 21,07 kali dan terendah pada tahun 2013 sebesar 14,58 kali. Selama periode penelitian nilai *PER* mengalami kenaikan terkecuali pada tahun 2017 dan 2020 dan nilai rata – rata *PER* selama 10 tahun (2013 s.d. 2023) sebesar 18,5 kali yang berarti setiap *EPS* Rp. 1 investor bersedia membayar Rp. 18,5.

*Price book value ratio* menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham terhadap nilai buku per-saham Perusahaan.

**Tabel 12. Perhitungan *price book value ratio* Telkom Periode 2013 – 2022**

Tahun	Harga Saham (Rupiah)	Jumlah Ekuitas (Miliaran Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	NBVS (Rupiah/Lb r Saham)	PBV
2013	2.150	77.424	97.100.853.600	797	2,70



Tahun	Harga Saham (Rupiah)	Jumlah Ekuitas (Miliaran Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	NBVS (Rupiah/Lbr Saham)	PBV
2014	2.865	86.125	98.175.853.600	877	3,27
2015	3.105	93.428	98.198.216.600	951	3,26
2016	3.980	105.544	99.062.216.600	1.065	3,74
2017	4.440	112.130	99.062.216.600	1.132	3,92
2018	3.750	117.303	99.062.216.600	1.184	3,17
2019	3.970	117.250	99.062.216.600	1.184	3,35
2020	3.310	120.889	99.062.216.600	1.220	2,71
2021	4.040	145.399	99.062.216.600	1.468	2,75
2022	3.750	149.262	99.062.216.600	1.507	2,49
<b>Rata - Rata</b>					<b>3,14</b>

Sumber: Laporan keuangan & Laporan Tahunan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12. nilai *PBV* setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan hingga 2019 dan tahun - tahun selanjutnya nilai *PBV* mengalami penurunan. Nilai rata – rata *PBV* selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) sebesar 3,14 yang berarti setiap Rp. 1 nilai buku persaham pasar akan menghargai saham 3,14 kali dari nilai tersebut mengindikasikan bahwa selama 10 tahun harga saham PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berada dalam kategori *overvalued* atau lebih mahal dari yang seharusnya.

### Analisis Trend

Tabel 13. Perhitungan analisis trend *current ratio* Telkom 2013 – 2022

Tahun	Kode Tahun (X)	Current Ratio (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Yt
2013	-9	1,16	-10,47	81	10,08
2014	-7	1,06	-7,44	49	5,11
2015	-5	1,35	-6,76	25	3,42
2016	-3	1,20	-3,60	9	2,54
2017	-1	1,05	-1,05	1	1,99
2018	1	0,94	0,94	1	1,61
2019	3	0,71	2,14	9	1,32
2020	5	0,67	3,37	25	1,08
2021	7	0,89	6,20	49	0,89
2022	9	0,78	7,04	81	0,72
<b>TOTAL</b>		9,82	-9,63	330	

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Persamaan garis trend untuk *current ratio* sebesar  $Y_t = 0,982 + (-0,029) X$ . persamaan trend *current ratio* memiliki nilai b (slope/koefisien arah) negatif sebesar -0,029. Hal ini menunjukkan nilai *current ratio* cenderung mengalami penurunan dari periode satu ke periode selanjutnya.



**Tabel 14. Perhitungan analisis trend *debt to equity ratio* Telkom 2013 – 2022**

Tahun	Kode Tahun (X)	DER (Y)	X.Y	X <sup>2</sup>	Yt
2013	9	65,26%	5,873	81	782,7%
2014	7	63,59%	4,452	49	387,2%
2015	5	77,86%	3,893	25	257,6%
2016	3	70,18%	2,105	9	194,4%
2017	1	77,01%	0,770	1	157,9%
2018	-1	75,78%	-0,758	1	134,6%
2019	-3	88,66%	-2,660	9	118,9%
2020	-5	104,27%	-5,214	25	108,0%
2021	-7	90,64%	-6,345	49	100,2%
2022	-9	84,37%	-7,593	81	94,7%
TOTAL		797,6%	-5,476	330	

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Persamaan garis trend untuk *debt to equity ratio* sebesar  $Y_t = 0,7976 + (-0,016) X$ . Persamaan trend DER memiliki nilai b (slope/koefisien arah) negatif sebesar -0,016, yang artinya nilai DER cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

**Tabel 15. Perhitungan analisis trend *debt to equity ratio* Telkom 2013 – 2022**

Tahun	Kode Tahun (X)	ROA (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Yt
2013	-9	15,9%	-1,43	81	140,4%
2014	-7	15,2%	-1,06	49	70,9%
2015	-5	14,0%	-0,70	25	47,4%
2016	-3	16,2%	-0,49	9	35,3%
2017	-1	16,5%	-0,17	1	27,8%
2018	1	13,1%	0,13	1	22,7%
2019	3	12,5%	0,38	9	18,8%
2020	5	12,0%	0,60	25	15,7%
2021	7	12,2%	0,85	49	13,2%
2022	9	10,1%	0,91	81	11,1%
TOTAL		1,38	-0,98	330	

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Persamaan garis trend untuk *return on asset* sebesar  $Y_t = 0,138 + (-0,003) X$ . Persamaan trend *return on asset* memiliki nilai b (slope/koefisien arah) negatif sebesar -0,003, yang artinya nilai *return on asset* cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.



**Tabel 16. Perhitungan analisis trend total asset turnover Telkom 2013 – 2022**

Tahun	Kode Tahun (X)	TATO (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Yt
2013	-9	0,648	-5,83	81	6,11
2014	-7	0,637	-4,46	49	3,07
2015	-5	0,617	-3,09	25	2,05
2016	-3	0,648	-1,94	9	1,53
2017	-1	0,646	-0,65	1	1,22
2018	1	0,634	0,63	1	1,00
2019	3	0,613	1,84	9	0,84
2020	5	0,553	2,77	25	0,72
2021	7	0,517	3,62	49	0,62
2022	9	0,535	4,82	81	0,54
TOTAL		6,05	-2,29	330	

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Persamaan garis trend untuk *total asset turnover* sebesar  $Y_t = 0,605 + (-0,007) X$ . persamaan trend *total asset turnover* memiliki nilai b (*slope/koefisien arah*) negatif sebesar -0,007, yang artinya nilai *total asset turnover* cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian.

**Tabel 17. Perhitungan analisis trend price earning ratio Telkom 2013 – 2022**

Tahun	Kode Tahun (X)	PER (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Yt
2013	-9	14,584	-131,26	81	502,18
2014	-7	19,122	-133,85	49	251,54
2015	-5	19,681	-98,40	25	167,75
2016	-3	20,286	-60,86	9	125,68
2017	-1	19,861	-19,86	1	100,29
2018	1	20,601	20,60	1	83,25
2019	3	21,072	63,22	9	70,97
2020	5	15,761	78,81	25	61,67
2021	7	16,164	113,15	49	54,36
2022	9	17,901	161,11	81	48,44
TOTAL		185,03	-7,36	330	

Sumber: Laporan keuangan Telkom 2013 – 2022 (Data diolah)

Persamaan garis trend untuk *price earning ratio* sebesar  $Y_t = 18,503 - 0,022X$ . persamaan trend *price earning ratio* memiliki nilai b (*slope/koefisien arah*) negatif sebesar -0,022. Hal ini menunjukkan pada tahun 2013 sampai dengan 2022 nilai *price earning ratio* cenderung menurun.



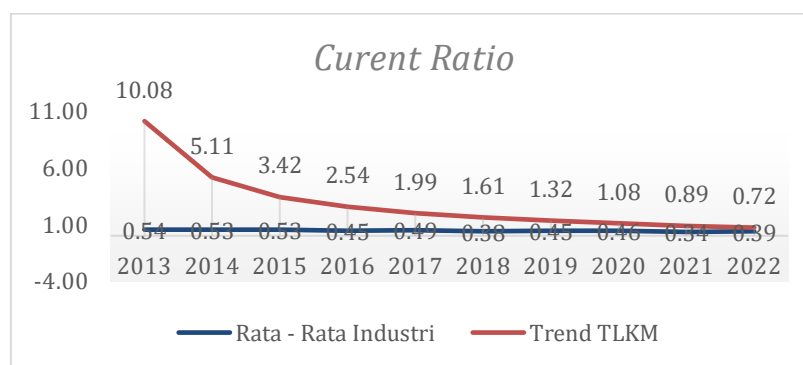
### Nilai Trend Dengan Rata-Rata Industri

Rata – rata industri pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan rasio periode 2013 sampai dengan 2022 di perusahaan sejenis yang bergerak pada sektor telekomunikasi diantaranya adalah PT. XL Axiata, Tbk (EXCL), PT. Indosat, Tbk (ISAT), dan PT. Smartfren Telecom, Tbk (FREN). Dari perhitungan rasio ketiga perusahaan tersebut, dapat disimpulkan rata – rata industri yang disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 18. Perhitungan analisis trend price earning ratio Telkom 2013 – 2022**

TAHUN	RASIO				
	CR	ROA	DER	TATO	PER
2013	0,54	-5,33%	249,33%	0,37	11,24
2014	0,53	-3,78%	360,22%	0,33	-22,28
2015	0,53	-3,19%	292,36%	0,34	-414,37
2016	0,45	-1,82%	235,33%	0,37	29,83
2017	0,49	-3,10%	187,72%	0,4	46,28
2018	0,38	-7,91%	218,17%	0,35	-5
2019	0,45	-1,39%	234,46%	0,36	12,53
2020	0,46	-1,46%	284,33%	0,35	8,7
2021	0,34	4,00%	340,05%	0,37	-10,47
2022	0,39	2,67%	231,28%	0,33	13,36

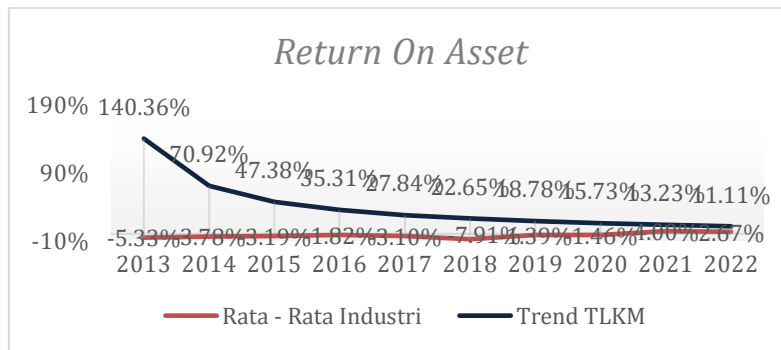
Sumber: Laporan keuangan PT. XL Axiata, Tbk (EXCL), PT. Indosat, Tbk (ISAT), dan PT. Smartfren Telecom, Tbk (FREN) 2013 – 2022 (Data diolah).



**Gambar 3. Grafik nilai trend dengan rata – rata industri (current ratio) periode 2013 - 2022**

**Sumber: Analisis Penulis (2024)**

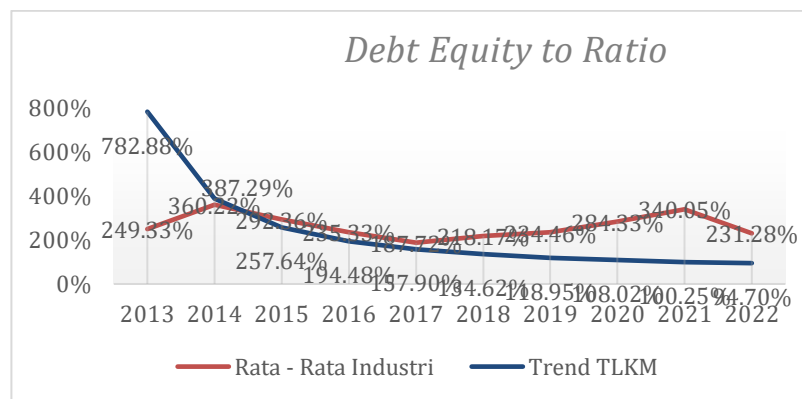
Grafik nilai trend current ratio Telkom periode 2013 – 2022 menurun setiap tahunnya namun tidak dibawah rata – rata industri current ratio perusahaan sektor telekomunikasi. Dengan demikian kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia jika dilihat dari current ratio dalam kondisi yang baik karena berada diatas rata – rata industri dan pada akhir periode penelitian nilai current ratio mendekati industri.



Gambar 4. Grafik nilai trend dengan rata – rata industri (ROA) periode 2013 -2022

Sumber: Analisis Penulis (2024)

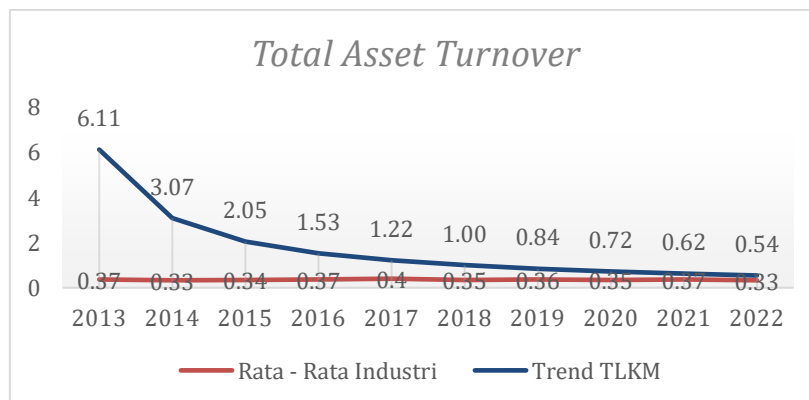
Grafik nilai trend return on asset Telkom berada di atas rata – rata industri return on asset perusahaan sektor telekomunikasi. Hal ini menunjukkan kinerja PT. Telekomunikasi dilihat dari return on asset dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan rata – rata industrinya.



Gambar 5. Grafik nilai trend dengan rata – rata industri (DER) periode 2013 -2022

Sumber: Analisis Penulis (2024)

Grafik nilai trend debt equity to ratio PT. Telekomunikasi, Tbk berada di atas rata – rata industrinya, namun pada tahun – tahun selanjutnya nilai trend debt equity to ratio PT. Telekomunikasi, Tbk terus mengalami penurunan dan dibawah rata – rata industrinya.

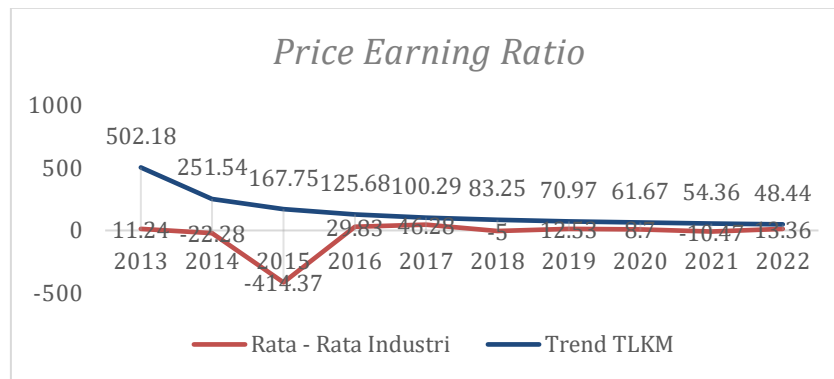


Gambar 6. Grafik nilai trend dengan rata – rata industri (TATO) periode 2013 -2022

Sumber: Analisis Penulis (2024)



Grafik nilai *trend total asset turnover* Telkom lebih tinggi dibandingkan dengan rata – rata industri *total asset turnover* perusahaan sektor telekomunikasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja Telkom jika dilihat dari *trend total asset turnover* dalam keadaan baik.



**Gambar 7. Grafik nilai trend dengan rata – rata industri (PER) periode 2013 -2022**

*Sumber: Analisis Penulis (2024)*

Grafik nilai trend *price earning ratio* Telkom berada di atas rata – rata industri *price earning ratio* perusahaan sektor telekomunikasi.

## PEMBAHASAN

Nilai *current ratio* yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan nilai rata – rata *current ratio* menunjukkan angka kurang dari 1, sehingga dapat di simpulkan bahwa selama periode penelitian Telkom belum mampu memenuhi hutang lancar dengan menggunakan asset jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Nilai *quick ratio* yang cenderung mengalami penurunan dan nilai rata – rata *quick ratio* selama 10 tahun kurang dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian menunjukkan bahwa Telkom belum mampu memenuhi hutang lancar yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan analisis rasio DAR menunjukkan bahwa nilai asset yang dimiliki lebih besar dari nilai hutang perusahaan sehingga Telkom dianggap mampu dalam menutupi hutang dengan asset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan analisis rasio DER dapat dilihat bahwa nilai ekuitas setiap tahunnya lebih besar dibandingkan nilai hutang perusahaan sehingga dapat disimpulkan selama periode penelitian Telkom mampu untuk membiayai hutang dengan menggunakan ekuitas

Berdasarkan analisis rasio NPM Telkom sudah mampu meningkatkan penjualan namun perlu dilakukan efisiensi biaya operasional perusahaan. Analisis rasio ROE menunjukkan laba yang diperoleh melalui perputaran ekuitas perusahaan selama 10 tahun masih dibawah 50% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga Telkom dianggap belum optimal dalam memaksimalkan perputaran ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Analisis rasio ROA menunjukkan laba yang diperoleh melalui perputaran asset perusahaan selama 10 tahun masih dibawah 50% dari total asset yang dimiliki perusahaan, sehingga



Telkom dianggap belum optimal dalam memaksimalkan perputaran asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba bersih.

Berdasarkan nilai TATO Telkom belum mengelola asset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan penjualan yang ditunjukkan selama periode penelitian nilai TATO masih dibawah 1 kali. *inventory turnover* menunjukkan Telkom memiliki perputaran persediaan yang cepat untuk menghasilkan penjualan dapat ditunjukkan dengan penurunan waktu setiap tahunnya yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan selama satu periode, terkecuali pada tahun 2020 dan 2022.

Nilai rata – rata PER sebesar 18,5 dimana nilai ini melebihi rata – rata nilai PER pada Bursa Efek Indonesia sehingga Telkom di berpotensi berkembang di masa yang akan datang. Nilai rata – rata PBV selama 10 tahun (2013 s.d. 2022) sebesar 3,14 dari nilai tersebut mengindikasikan bahwa selama 10 tahun harga saham PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berada dalam kategori overvalued atau lebih mahal dari yang seharusnya.

Berdasarkan analisis nilai trend *current ratio*, ROA, TATO, dan PER Telkom lebih tinggi dibandingkan dengan rata – rata industri perusahaan sektor telekomunikasi. Namun nilai trend DER pada tahun 2015 hingga tahun 2022 berada di bawah rata – rata industri.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio dan quick ratio selama periode 2013 hingga 2022 Telkom belum efisien dalam mengelola asset untuk membayar hutang jangka panjang pendek

- a. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari debt to asset ratio dan debt to equity ratio Telkom pada periode 2013 sampai dengan 2022 mampu memenuhi hutang perusahaan dengan menggunakan asset dan ekuitas perusahaan.
- b. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas periode 2013 sampai dengan 2022 yang terdiri dari analisis net profit margin, return on equity, dan return on asset dinyatakan bahwa Telkom belum memaksimalkan perputaran asset ataupun ekuitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih perusahaan, namun Telkom mampu memperoleh laba bersih perusahaan dari hasil penjualan.
- c. Berdasarkan analisis rasio aktivitas terdiri total asset turnover dan inventory turnover Telkom pada periode 2013 sampai dengan 2022 memiliki perputaran persediaan yang cepat untuk menghasilkan penjualan, namun Telkom optimal dalam perputaran asset untuk menghasilkan penjualan.
- d. Berdasarkan analisis rasio nilai pasar (price book value ratio dan price book value ratio) pada periode 2013 hingga 2022 Telkom berpotensi berkembang di masa yang akan datang walaupun harga sahamnya termasuk dalam kategori overvalued.
- e. Jika dilihat dari analisis nilai trend dengan rata – rata industri menunjukkan bahwa grafik nilai trend Telkom berada di atas rata – rata industri yang berarti kinerja Telkom lebih baik daripada perusahaan telekomunikasi lainnya terkecuali nilai trend DER dibawah rata- rata industri telekomunikasi.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Almurni, S., & Dewi, S. A. N. (2022). ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERIKLAMAN DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX, 9 No.1*.
- Chaca, M. (2024). *Daftar Saham Blue Chip Dividen Besar 2024, Minat? Stockbit*.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Dini Maulana Lestari (ed.)). UNY Press.
- Fakhrul, R., & Almurni, S. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN KAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Cetakan Pe). Cipta Media Nusantara.
- Ramadhan Noor, S., & Jessica Maylanie Sinambela, M. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT.TELKOM INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Akuntansi TH XIV, 14(2)*, 34–41.
- Riyanto, M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 16(2)*, 71–81. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.307>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2023). *Essentials of Corporate Finance* (Eleventh E). McGraw Hill LLC.
- Samsinar, Ambarwati, D., & Zamzam, N. A. N. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia TBK dan PT. Indosat TBK. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 2, 40–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i3.1281>
- Sinaga, E. (2023). Penerapan Metode Least Squares Method Dalam Estimasi Penjualan Produk Elektronik. *Journal of Computing and Informatics Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.47065/comforch.v2i2.380>
- Tasniyah Widad, N., & Eka Aristantia, S. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Aktivitas dan Leverage pada PT Matahari Department Store Tbk. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2278–2288.
- Umairoh, S., & Dahlifah. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Menggunakan Metode RGEC*.